

ABSTRAKSI

Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berwawasan etika keberlanjutan menyebabkan berbagai bentuk kerusakan lingkungan. Salah satu sumber daya yang kelestariannya semakin terancam adalah Daerah Aliran Sungai. DAS Lukulo yang terletak di Kabupaten Kebumen selama beberapa tahun terakhir terus mengalami kerusakan akibat aktivitas penambangan pasir ilegal di sepanjang hulu hingga kawasan hilir. Masyarakat Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen sebagai pihak yang terdampak kerusakan lingkungan berusaha melakukan aksi perlawanan terlebih dengan nihilnya sumbangsih bagi perekonomian dan kesejahteraan desanya. Melihat kesempatan dari Pemerintah Daerah yang sedang gencar-gencarnya menggali potensi pariwisata, masyarakat berupaya mengolah kawasan bantaran Sungai Lukulo menjadi sebuah objek wisata yang menarik.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *community based* untuk menganalisis peran Pokdarwis Sumber Madu dalam pengembangan pariwisata yang melahirkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan kawasan DAS Lukulo. Adanya pengembangan pariwisata di Desa Maduretno membawa konflik antara masyarakat dan penambang pasir pada pengelolaan yang lebih terbuka, sehingga aksi kekerasan dapat dihindarkan. Metode penelitian studi kasus dinilai cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang deksriptif dan eksploratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi/aktivitas pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) telah berhasil diterapkan dengan baik secara partisipatif oleh masyarakat setempat. Adapun dalam pemenuhan aspek *community-based* dalam pengelolaan sumber daya alam, yaitu keadilan (*equity*), pemberdayaan (*empowerment*), resolusi konflik (*conflict resolution*), pengetahuan dan kesadaran (*knowledge and awareness*), perlindungan keanekaragaman (*biodiversity protection*) dan pemanfaatan berkelanjutan (*sustainable utilization*), sampai penelitian ini disusun telah menunjukkan keberhasilan. Kuatnya modal sosial masyarakat desa yang terwadahi oleh Pokdarwis Sumber Madu melahirkan beberapa alternatif pengendalian konflik, hingga terwujud satu produk kebijakan di tingkat desa.

Kata kunci: manajemen konflik, *community based*, pariwisata, konservasi, modal sosial

ABSTRACT

The use of natural resource that is not based on ethics of sustainability causes various forms of environmental damage. One of the resources whose sustainability is increasingly under threat is DAS (Daerah Aliran Sungai). DAS Lukulo, which is located in the Kebumen Regency, has continued under a threat during the last few years due to illegal mining activities along the upstream to the downstream of the river. Rural society of Maduretno Village as the affected party by environmental damage cause by illegal mining trying to take an action against it, especially the illegal mining has no contribution to the economy and the welfare. See the opportunity from the local government which is intensively exploring tourism potential, the community tries to cultivate the area of the banks of the Lukulo River into an attractive tourist attraction.

This research used community based approach to analyze the role of Pokdarwis Sumber Madu in the development of tourism that create community welfare while preserving the environment of DAS Lukulo. The development of tourism in Maduretno Village brings conflict between the local society and sand miner on a more open management, so that violence can be avoided. The case study research method, is considered suitable for answering descriptive and explorative research questions.

The result showed that four management functions or activities (planning, organizing, implementing, monitoring) had been successfully implemented in a participatory manner by the local community. As for the fulfillment of community-based aspect in natural resource management, namely equity, empowerment, conflict resolution, knowledge and awareness, biodiversity protection, and sustainable utilization, until this research is compiled has shown success. The strong social capital of the village community, which is supported by Pokdarwis Sumber Madu has led to several alternative conflict control, so that a policy product at the village level is realized.

Keywords: conflict management, community based, tourism, conservation, social capital